



# **Kontribusi Perguruan Tinggi Terhadap Kemajuan dan Peningkatan Ekonomi Peternak (Studi Kasus di Desa Ngino Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri)**

**Nur Solikin<sup>1</sup>, Erna Yuniati<sup>2</sup>, Sugiono<sup>3</sup>**

Fakultas Peternakan<sup>12</sup>  
Pasca Sarjana Pendidikan Ekonomi<sup>3</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
E- mail : gatotokoco.80@gmail.com

## **Abstrak**

Dalam komunitas masyarakat khususnya peternak rasa kebersamaan dan kesamaan tujuan masih cukup kuat, sehingga diperlukan langkah-langkah dalam meningkatkan pendapatan (ekonomi) yang dihadapi. Komunitas atau kelompok masih sangat sederhana dan rentan akan munculnya persoalan berkurangnya kepercayaan antara pengurus dan anggota kelompok, dibutuhkan pengetahuan manajemen organisasi dan langkah strategis dalam peningkatan pendapatan peternak. Berdasarkan kondisi tersebut kegiatan berorientasi 1) meningkatkan pendapatan (ekonomi) petani dan peternak dengan cara melatih pembuatan pakan ternak menggunakan sumberdaya local, sehingga terbentuk unit usaha pembuatan pakan ternak 2) Penguatan organisasi dengan cara mendorong kelompok untuk mewujudkan kemampuan manajerial pengurus dalam mengorganisir anggota. Hasil menunjukkan bahwa pendapatan kelompok ternak bertambah dengan adanya pemberian pelatihan pengolahan pakan ternak bersumber bahan limbah pertanian di desa setempat. Peran aktif dan ketrampilan manajerial pengurus berpengaruh terhadap semangat anggota kelompok. Peran universitas dalam mendampingi pembuatan pakan dirasakan manfaatnya dan berpeluang menambah pendapatan peternak dan meningkatkan *managerial skill* kelompok ternak terutama dalam pengembangan bisnis.

**Kata kunci** : Peningkatan ekonomi, Manajerial, Peternak.

*Abstract*

*In the community, especially farmers, the sense of togetherness and similarity in goals is still quite strong, so steps are needed to increase the income (economy). Communities or groups are still very simple and vulnerable to the emergence of the issue of reduced trust between management and group members, organizational management knowledge is needed and strategic steps in increasing farmer's income. Based on these conditions, activity oriented 1) increase income (economy) of farmers and ranchers by training how to make animal feed using local resources, so that a livestock feed manufacturing business unit is formed 2) Strengthening the organization by encouraging groups to realize managerial abilities in organizing. The results show that livestock groups' income increases with the provision of training in processing animal feed sourced from agricultural waste in the local village. The active role and managerial managerial skills influence the morale of group members. The role of universities in assisting the manufacture of feed is felt to be beneficial and has the opportunity to increase farmers' income and improve managerial skills of livestock groups, especially in business development.*

**Keywords:** *Economic improvement, Managerial, Farmers.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan terhadap peternak adalah bagian dari pemberdayaan masyarakat karena peternak bagian dari komunitas yang ada di dalam masyarakat yang tergabung dalam kelompok ternak/tani yang ada di desa-desa. Pemberdayaan peternak merupakan sebuah metode pemberdayaan masyarakat, yang memungkinkan orang atau masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya, serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya, atau suatu usaha dalam membantu orang biasa untuk meningkatkan lingkungannya dengan melakukan aksi kolektif dalam bidang ekonomi, penguatan sosial atau pengembangan sektor profit dan non profit.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan. Menurut Hikmat (2001) menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan peternak dimaksud adalah upaya mengubah kesadaran, memperkuat keinginan dan perlakuan masyarakat peternak sebagai obyek atau pelaku yang berperan dalam peningkatan peternakan

Peternakan rakyat merupakan kegiatan yang diusahakan oleh peternak dalam skala kecil dengan sistem tradisional, berbeda dengan yang diusahakan oleh perusahaan pemerintah/swasta, perguruan tinggi dengan sistem pengelolaan dan pengusahaannya dalam skala besar dan penerapan teknologi modern. Namun jika dilihat dari kontribusi dan produksi, ternak itik lokal tetap harus diperhitungkan sebagai sumber pendapatan masyarakat bahkan pendapatan daerah (Sumekar *et al.*, 2013). Menurut Karsidi (2008) Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan pemampuan diri.

Menurut Hendayana (2001) menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk : a) meningkatkan kemampuan kelompok masyarakat dalam berprakarsa untuk menangkap berbagai peluang ekonomi, b) mendorong tumbuhnya masyarakat swadaya yang siap berkembang sendiri dalam mengatasi berbagai kendala/kelemahan yang dimilikinya, c) memperkuat dan mengoptimalkan lembaga-lembaga

formal dan informal di tingkat perdesaan serta meningkatkan peran serta/pertisipasi masyarakat.

Pembangunan peternakan (sebagai bagian dari pertanian) pada hakekatnya berusaha mentransformasikan sistem peternakan tradisional menjadi system peternakan modern yang maju. Untuk mentrans-formasikan sistem peternakan tersebut, maka setiap strategi pembangunan sekurang-kurangnya mencakup dua dimensi prima yaitu dimensi teknis-ekonomi dan dimensi sosio-kultural. Dimensi teknis-ekonomi menyangkut proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusaha para peternak, sementara dimensi sosio-kultural berintikan proses pentransformasian sikap mental, nilai-nilai, dan pola interpretasi peternak ke arah yang makin dinamis. Kedua dimensi tersebut saling terkait dan memiliki logika tersendiri sehubungan dengan elemen elemen yang mendukungnya (Nurlina, 2007).

Peran serta perguruan tinggi dalam mengembangkan masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan peternak dalam segala bidang, artinya secara teknis dan mengelola kelompok menjadi sangat dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan handal. Jumlah penduduk yang banyak namun tidak memiliki skill, akan berdampak buruk bagi suatu negara. Masalah ekonomi yang akan timbul seperti peningkatan jumlah pengangguran, lapangan kerja yang dikuasai tenaga kerja asing, produktivitas kerja yang buruk, dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat tajam apabila dibantu oleh sumber daya manusia yang masif dan berkualitas.

## **B. METODE**

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui ketrampilan peternak dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya sebagai bahan pakan yang bernilai ekonomi dan penguatan organisasi sebagai wadah meningkatkan ekonomi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi melalui wawancara dan survey langsung.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelompok ternak Putra Madiri desa Ngino merupakan salah satu komunitas peternak sapi yang ada di desa ngino kecamatan plemahan kabupaten kediri, berdiri sejak tahun 2013. Anggota kelompok ternak berjumlah 32 orang dengan masing-masing menguasai ternak 1-2 Satuan Ternak (ST) atau setara dengan 2 – 4 ekor per anggota. Anggota yang ada terdiri dari 2 orang yang berpendidikan srata 1 (S1) , 4 orang berpendidikan SMU/SMA sederajat, 15 berpendidikan SMP dan 11 orang berpendidikan Sekolah Dasar (SD).

Aktifitas ekonomi pada sektor pertanian dan menposisikan ternak sebagai usaha sampingan menjadi budaya di pedesaan termasuk di Desa Ngino Kecamatan Plemahan. Sektor pertanian dan peternakan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Kediri berperan dalam beberapa hal antara lain (a) Penopang pertumbuhan ekonomi (mempunyai kontribusi terhadap pendapatan masyarakat), (b) Penyedia lapangan kerja (c) Penyedia kebutuhan protein hewani dan kaya nutrisi untuk konsumsi manusia, (d). Pendorong tumbuhnya sektor industri.

Meskipun usaha ternak sapi potong bagi peternak hanya sebagai pelengkap dan penunjang, peternak sadar akan adanya ternak yang dapat memberikan kontribusi penghasilan rumahtangga. Usahatani ternak sapi potong bagi peternak pada umumnya merupakan: salah satu aktivitas produksi atau cabang usaha yang terintegarsi dengan usaha tani lainnya terutama ushatani tanaman yang dan bersifat sebagai usaha yang saling terkait dan mendukung atau sebagai usaha yang bersifat penunjang dan pelengkap dalam sistem usahatani. Peternak ternak tradisional lebih mementingkan nilai kegunaan ternak bagi pemenuhan kebutuhan rumahtangga. Berternak selain menghasilkan keuntungan dengan menjual ternak, ada satu bagian yang belum dipadang penting yaitu pendayagunaan feses/kotoran ternak.

Sebagian besar anggota kelompok ternak belum secara optimal dalam memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan ternak yang diberi perlakuan dengan teknologi, mereka sekedar membawa pulang menumpuk dan juga langsung diberikan ke ternak. Dalam kaitannya dengan organisasi kelompok ternak yang dibentuk masih sebatas sebagai forum bertemu, arisan dan belum dijadikan sebagai organisasi yang efektif untuk meningkatkan usaha peternakan. Salah satu model dalam upaya pemberdayaan kelompok tani perlu dilakukan melalui tiga hal pokok (Coulter et al., 1999 dalam Anonimus, 2003) yaitu: *pertama* rekayasa sosial dengan penguatan kelembagaan ternak/tani, kelembagaan penyuluh dan pengembangan sumberdaya manusia; *kedua* rekayasa ekonomi dengan pengembangan akses permodalan, sarana produksi dan pasar; dan *ketiga* rekayasa teknologi melalui kesepakatan gabungan antara teknologi anjuran dan kebiasaan petani.

Menurut Marbun (1997) salah satu kelemahan usaha kecil di

Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Selanjutnya upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peternak sebagai warga belajar adalah (1) peternak harus bergabung melalui komunitas beternak dalam kelembagaan peternak, sehingga dapat memperoleh pengalaman, informasi dan pengetahuan dari sesama peternak anggota kelompok yang berhasil dalam usaha peternakannya, hal ini sejalan dengan yang dikatakan Anonim (2009) bahwa kelompok tani melaksanakan fungsi sebagai kelas belajar yaitu kelompok yang dapat menjadi media untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota, sebagai unit produksi yaitu kelompok dapat mencapai skala ekonomi yang efisien dalam memproduksi usahanya serta sebagai wahana kerjasama diantara sesama anggota, kerjasama dengan kelompok atau pihak lain sehingga produktivitas kelompok dan masing-masing anggota meningkat juga sebagai kelompok usaha artinya sebagai suatu kesatuan usaha yang dijalankan sehingga mampu mencari dan memanfaatkan berbagai peluang dan kesempatan berusaha, (2) peternak harus berani membawa dirinya untuk mencari berbagai informasi berkaitan dengan usahanya, (3) peternak harus menyatakan sikapnya bahwa belajar melalui pelatihan sebagai bentuk kegiatan pendidikan non formal dapat

menunjang kebutuhannya, (4) perlunya kesungguhan penyuluhan dalam memberikan penyuluhan dengan materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan usahanya, misalnya berbagai inovasi yang perlu diterapkan sebagai informasi dan pengetahuan teknis tentang pengelolaan usahanya, (5) peternak perlu memberikan dukungan kuat bagi kelembagaan peternak dan harus bekerjasama dengan kelembagaan mitra seperti pedagang, pengecer yang perannya sebagai salah satu bentuk saluran informasi berkaitan dengan informasi pemasaran.

Gratton dalam Mullins (2005, hal.747) menyatakan 4 (empat) proposisi dasar yang ada kaitannya dengan organisasi yaitu :

- 1) *There are fundamental differences between people as an asset and the traditional asset of finance or technology.* (terdapat perbedaan yang mendasar antara orang sebagai asset dan asset tradisional dari keuangan atau teknologi);
- 2) *An understanding of these fundamental differences creates as a whole new way of thinking and working in organizations, a shift in mind-set.* (memahami perbedaan yang mendasar akan menciptakan pandangan baru secara menyeluruh mengenai pemikiran dan pekerjaan dalam organisasi, yaitu suatu pergeseran pola pikir);
- 3) *Business strategies can only be realized through people.* (strategi usaha hanya dapat dilaksanakan dengan menggunakan manusia) ;
- 4) *Creating a strategic approach to people necessitates a strong dialogue across the organization.* (menciptakan pendekatan strategi dengan mengutamakan manusia suatu dialog yang kuat

dalam organisasi).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa kepada masyarakat dalam jumlah yang banyak sehingga memungkinkan untuk kenaikan standar hidup yang mana berdampak pula bagi penurunan tingkat pengangguran dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.

Adapun menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut dijelaskan pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pemberian ketrampilan teknis dalam mengolah sumberdaya sangat mendukung peningkatan ekonomi peternak hal ini terbukti

dengan ketrampilan yang diberikan anggota mendapat nilai tambah ekonomi berupa penjualan pakan hasil olahan dan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuhdi (2011) yang berpendapat bahwa memperoleh keuntungan dari setiap usaha adalah salah satu sasaran utama, jadi jika merencanakan suatu usaha sederhana sekalipun dan berharap mendapat keuntungan diperlukan analisis ekonomi yang tidak saja menyangkut modal tetapi juga menyangkut manajemen dan pemasaran hasil produksi.

Peran serta perguruan tinggi dalam mengembangkan masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan peternak dalam segala bidang, artinya secara teknis dan mengelola kelompok menjadi sangat dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan handal. Jumlah penduduk yang banyak namun tidak memiliki skill, akan berdampak buruk bagi suatu negara. Masalah ekonomi yang akan timbul seperti peningkatan jumlah pengangguran, lapangan kerja yang dikuasai tenaga kerja asing, produktivitas kerja yang buruk, dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat tajam apabila dibantu oleh sumber daya manusia yang masif dan berkualitas. Keahlian mumpuni yang dimiliki para angkatan kerja diharapkan mampu mendongkrak perekonomian negara. Bertambahnya para pengusaha yang mendayagunakan potensi sumberdaya lokal yang membuka kesempatan kerja baru sehingga jumlah pengangguran akan semakin berkurang.

#### **D. PENUTUP**

Peran serta Universitas atau perguruan tinggi sangat diperlukan dalam menciptakan akselerasi pertumbuhan ekonomi peternak dan penguasaan ketrampilan dalam mengelola organisasi bisnis (*managerial skill*) yang mampu mengikuti perkembangan dan kompetisi bisnis.

## REFERENSI

- 1) Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri. 2016. *Kabupaten Kediri dalam Angka 2016*. Kabupaten Kediri.
- 2) Haryadi, F. T., B. Guntoro, E. Sulastri, R. A. Romadhoni, and S. Andarwati. 2014. The effectiveness of farmers' group functions in creating self-sustain of beef cattle farming activities. In: 16th AAAP Animal Science Congress, 10-14 November 2014, Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- 3) Hardiyanto. 2007. Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan. Jurnal transdisiplin sosiologi, komunikasi, dan ekologi manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor. ISSN : 1978-4333.Vol. 01 No.03.
- 4) Hendayana, R. 2001. Pemberdayaan petani-ternak menuju kemandirian melalui wahana kelompok usaha bersama agribisnis (Kasus pada usaha ternak itik di Kabupaten Lombok Barat, NTB). *Media Peternakan*. 1(24) : 21-25.
- 5) Hikmat, H. 2001. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Humaniora Utama, Bandung.
- 6) Wirdahayati. 2010. Kajian Kelayakan Dan Adopsi Inovasi Teknologi Sapi Potong Mendukung Program Psds: Kasus Jawa Timur Dan Jawa Barat (Assessment of Feasibility and Adoption of Technology in Beef Cattle Farming in Support of PSDS: A case study in East Java and West Java). *Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 339–346.
- 7) Solikin, N., Edy D.S. 2016. Enterphenuership Kelompok Tani Ternak, Studi Kasus Di Kabupaten Kediri. *JuPEKO* :186-193.
- 8) Sugiarto dan Syafruddin. 2011. Peranan Kelompok Peternak Sapi Potong Dengan Pendekatan Sistem Integrasi Padi Ternak (Sipt) Di Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Dan Jawa Barat. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang, Departemen Pertanian. Jakarta
- 9) Hamzah, A. 2008. *Analisa kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan: pendekatan analisis jalur (studi pada 29 Kabupaten dan 9 Kota di Propinsi Jawa Timur periode 2001-2006)*. Jurnal SNA XI Pontianak. Online. Diakses pada tanggal 23 Januari 2017.

- 10) Karsidi. 2008. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dan Nelayan Kecil. Semiloka Pemberdayaan Masyarakat di Jawa Tengah dalam rangka Pelaksanaan Otoda, Badan Pemberdayaan Masyarakat Jateng, di Semarang 4-6 Juni 2002.
- 11) Mauludin, M. Ali. Sugeng Winaryanto. dan Syahirul Alim. 2012. Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung
- 12) Marbun, B.N. 1997. Manajemen Perusahaan Kecil. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- 13) Yohannes. G. et al. 2003. Pendekatan Sosial Budaya Dalam Pengembangan Sistem Usahatani Tanaman-Ternak di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat.
- 14) Zuhdi, A. 2011. Analisis Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Desa Gajahan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang

Dada, D. 2006. E-Readiness for Developing Countries: Moving the Focus from the Environment to the Users. *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries*, 27(6), p.1-14.

Shiri, S., Anvari, A., & Soltani, H. 2014. An Assessment of Readiness Factors for Implementing ERP Based on Agility (Extension of Mckinsey 7s Model). *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 1 (3), p.229-246.

Mitchell, M. L. & Jolley, J. M. 2010. *Research Design Explained: Seventh Edition*. USA: Wadsworth.

Creswell, J.W. 2012. *Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.

Fraenkel, J. R. & Wallen, N. E. 2010. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.

Johanson, G.A. & Brooks, G.P. 2010. *Initial Scale Development: Sample Size for Pilot Studies. Educational and Psychological Measurement*, 70 (3), p.394–400.